

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses peningkatan SDM (*Sumber Daya Manusia*). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan SDM. Menyadari pentingnya pendidikan, maka pemerintah bersama-sama masyarakat terus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas, melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan, dan pengadaan materi mengajar, serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya (Ade Kristiadi, 2006).

Belajar menurut Slameto (2002) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian ada dua pihak yang berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu antara guru dengan siswa. Guru berperan membantu siswa dalam proses belajar yaitu proses pengalihan pengetahuan dan perubahan terhadap tingkah laku. Di dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan yang penting yaitu membimbing dan

mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang diharapkan (Ferryani Hermawati, 2005).

Seorang guru harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, kondisi dan minat yang berbeda. Guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebagaimana banyak diketahui terdapat banyak metode-metode mengajar, akan tetapi metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Sumadi Suryabrata, 1993).

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, agar tujuan pengajaran dapat tercapai, seorang guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua golongan: 1. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode belajar, lingkungan, alat peraga, tempat belajar, dan guru; 2. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti

minat, konsentrasi, perhatian, bakat, ingatan, IQ, dan motivasi (Edi Susilo, 2006)

Mengajar adalah mengusahakan terciptanya situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar, dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pengajaran, cara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat dirancang sedemikian rupa hingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal. Dari pihak siswa yang belajar, tujuan dan rancangan tersebut akan memberikan pengetahuan tentang kemampuan, kegiatan dan materi apa yang harus dipelajari, pengetahuan ini dapat digunakan sebagai pedoman belajarnya. Dengan demikian mengajar adalah kegiatan terorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan mahasiswa untuk belajar (Slameto, 1999).

Menurut penelitian Melvin Silberman (2001) apabila siswa sungguh-sungguh berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, informasi dalam penjelasan guru rata-rata hanya diserap siswa antara 30 sampai 60 persen saja permenitnya. Apabila siswa kurang berkonsentrasi maka penyerapan informasi itu menjadi 10 sampai 20 persen. Ini berarti sebagian besar informasi dari guru tidak dipahami, tidak sampai pada siswa, dan tidak diingat oleh siswa.

Pembelajaran biologi saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode belajar dan pembelajaran secara individu, yang banyak menekankan hafalan terhadap fakta, konsep, lambang dan rumus-rumus yang membosankan. Hal ini berarti penguasaan materi biologi siswa hanya sampai

ke tingkat verbalisme. Nilai merah pada pelajaran biologi merupakan salah satu indikasi kurang tepatnya pola pembelajaran biologi di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pada masa sekarang ini ditekankan pada pendekatan keterampilan (Mulyasa, 2003). Seorang guru harus dapat menyikapi sebaik mungkin kurikulum terdahulu, sehingga upaya kita dalam mendidik anak bangsa tidak sia-sia. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dalam menyikapi kurikulum tersebut ialah bahwa alternative yang dianggap terbaik adalah penerapan pengajaran dan pembelajaran konstektual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian belajar menjadi bermakna dan tercapailah apa yang diharapkan seperti *Life Skill* dan *Enjoyable Learning* (belajar yang menyenangkan). Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan belajar dan mengalami , bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Stategi pembekajaran lebih penting dari pada hasil (Wiranto Sutejo, 2004).

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode deduktif dan induktif serta menguasai materi, seorang guru harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang jauh lebih luas dari pada hanya materi yang diajarkan, karena

gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi di SMA N 1 Jatisrono Wonogiri, ternyata masih banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran biologi dan masih mengalami beberapa kesulitan. Adapun kesulitannya antara lain: 1. Siswa terlalu ramai, 2. Pada saat ditanya siswa kurang tepat dalam menjawab, 3. Tidak semua siswa mempunyai buku panduan, 4. Siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Sehingga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada salah satunya adalah dengan menggunakan CTL. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KEANEKARAGAMAN HAYATI DENGAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMA N 1 JATISRONO WONOGIRI TAHUN AJARAN 2006/2007”

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan pendekatan CTL. Kelas X SMA N 1 Jatisrono, Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3. Objek Penelitian

Semua siswa kelas X₁ SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar biologi dalam penelitian ini adalah hasil nilai post tes setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meliputi ranah kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa Kelas X₁ SMA N 1 Jatisrono, Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa Kelas X₁ SMA N 1 Jatisrono, Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai wawasan tentang hasil belajar biologi siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
 - b. Memberi wawasan mengenai metode pembelajaran yang tidak membosankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah.

Memberi informasi peningkatan efektivitas dalam penggunaan metode CTL.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai wahana pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .